

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah kunci bagi kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat. Dengan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, pendidikan memberikan fondasi yang kokoh bagi individu untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, lebih dari sekadar mengasah kecerdasan dan keterampilan teknis, pendidikan juga menghidupkan nilai-nilai yang mendasar bagi sebuah masyarakat yang berbudaya.¹

Di dunia yang terus berubah dan berkembang pesat, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong utama inovasi. Melalui pendidikan, masyarakat dapat terus memperbarui dan mengasah pengetahuan mereka dalam hal ini. Dari sisi seni, pendidikan memfasilitasi apresiasi yang lebih dalam terhadap keindahan dan kreativitas manusia, memungkinkan individu untuk mengungkapkan diri mereka dengan cara yang unik dan beragam. Namun, selain mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan wahana penting untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan.

Etika, moralitas, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan adalah fondasi yang membangun karakter yang baik dalam individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang berempati, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi pada kemajuan bersama. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan bukan hanya investasi pada masa depan seseorang, tetapi juga investasi pada masa depan keseluruhan masyarakat.²

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, cet.2. 2014), 54.

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, 55.

Pendidikan tidak hanya merupakan pilar utama bagi perkembangan individu, tetapi juga memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan daya saing suatu negara di tingkat global. Bayangkan pendidikan sebagai fondasi yang kokoh yang tidak hanya membangun kemampuan individu, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang berkualitas cenderung memiliki sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Pendidikan berkualitas memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan individu dalam segala aspek kehidupan. Ini bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, budaya, dan perspektif yang beragam.

Saat ini, di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, negara-negara yang mampu menghasilkan SDM yang terampil, kreatif, dan adaptif memiliki keunggulan kompetitif yang jelas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana berpikir, tetapi juga bagaimana untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan menekankan pentingnya pendidikan dalam konteks kenegaraan, kita juga menyoroti bagaimana investasi dalam sistem pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan membawa dampak positif yang signifikan pada perkembangan suatu negara. Oleh karena itu, pembangunan dan perbaikan pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi setiap negara yang ingin memastikan keberlanjutan dan kemajuan dalam era global yang dinamis ini.³

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia yang mandiri, bermartabat, berdaulat, adil dan makmur. Oleh karena itu Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global⁴. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk

³Fauzi Fahmi, Cindi Rantika. "Pendidikan Anak Dalam Persepsi Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.2 (2021): 70-79.

⁴Abdillah dan Rahmat Hidayat, *Ilmu pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 25.

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara utuh. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa bersaing dalam dunia global. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memahami tanggung jawabnya sebagai warga negara dalam masyarakat dan bangsa. Semua tujuan ini dapat diwujudkan melalui kurikulum yang holistic dan terintegrasi dengan baik, serta dibarengi dengan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.⁵

Sekolah yang mampu menerapkan rumusan sekolah efektif akan dapat menghasilkan output yang memuaskan dalam hal prestasi siswa dan angka kelulusan, Namun, untuk menerapkan rumusan sekolah efektif secara efektif, diperlukan upaya dan kerja sama yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu para siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah itu sendiri⁶.

Selain itu, lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional, yang mampu mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Para pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Dalam menjalankan kurikulum, evaluasi dan tolak ukur hasil keberhasilan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik kepada siswa dan pendidikan. Dengan melakukan evaluasi yang baik, kurikulum pendidikan dapat berlangsung secara

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet.13. 2016), 67.

⁶Syamsul, Kurniawan. "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia." *Jurnal Intizar*, no.1 (2019): 55-68.

⁷Wahyudi, Widodo. "Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang." *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, no.2 (2021): 247-255.

teratur dan terstruktur sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif.⁸

Kurikulum dan pembelajaran memiliki peran penting dalam merancang dan mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan, mulai dari perencanaan pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan masyarakat akan memungkinkan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang efektif dan inovatif akan membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan baik.⁹

Berdasarkan penjabaran penulis dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SMP Ma'arif Bandung adalah sebuah sekolah umum yang berbasis pesantren. Dalam pengembangannya, sekolah ma'arif bandung ini telah berhasil mengintegrasikan diri dengan sistem sekolah umum dengan memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum kemendiknas dan kurikulum pondok pesantren. Hal ini menjadikan SMP Ma'arif Bandung sebagai sekolah yang terpadu dan integrasi, selain itu SMP Ma'arif Bandung juga menguatkan dirinya dengan budaya Pondok Pesantren yang dikenal dengan lima pilar, yaitu Al-Qur'an, karakter, bahasa, seni dan sains, serta kemandirian. Kelima pilar ini menjadikan landasan dalam pengembangan siswa di SMP Ma'arif Bandung sehingga siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan bahasa yang baik, menguasai seni dan sains, serta memiliki kemandirian yang tinggi.

Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif dan global, manajemen kurikulum integrasi menjadi kunci bagi SMP Ma'arif Bandung untuk memastikan relevansi, kualitas, dan kesinambungan dalam pendidikan yang mereka tawarkan. Dengan mengadopsi kurikulum yang inovatif dan

⁸Satria Kharimul Qolbi, Tasman Hamami. "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no.4 (2021): 1120-1132.

⁹Mahrus. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Journal of Islamic Educational Management*, no.1 (2021): 41-80.

responsif terhadap perkembangan zaman, sekolah ini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompeten. Manajemen kurikulum integrasi memungkinkan SMP Ma'arif Bandung untuk menyatukan berbagai kurikulum menjadi satu kesatuan yang terpadu. Ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual siswa serta tuntutan global, sambil tetap mempertahankan standar kualitas yang tinggi.

Dengan demikian, setiap aspek pendidikan yang disediakan di sekolah dapat didesain untuk mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi yang optimal bagi setiap siswa. Integrasi kurikulum juga menciptakan ruang bagi eksplorasi dan pengembangan diri siswa di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara menyeluruh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa secara keseluruhan. Dengan fokus pada manajemen kurikulum integrasi, SMP Ma'arif Bandung dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan memberikan pengalaman pendidikan yang berharga bagi siswa mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang untuk sukses dalam lingkungan yang kompetitif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi positif pada masyarakat global¹⁰.

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, tantangan bagi SMP Ma'arif Bandung tidak hanya tentang memberikan pendidikan yang relevan, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan yang cepat dan persaingan global yang semakin intens. Dalam hal ini, manajemen kurikulum integrasi menjadi kunci untuk mengembangkan program pembelajaran yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, termasuk teknologi informasi dan

¹⁰Ari Budi Santoso, *Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo)*, (Disertasi: IAIN Ponorogo, 2023).

komunikasi (TIK), dalam kurikulum mereka, SMP Ma'arif Bandung dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi siswa. Ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep-konsep akademik, tetapi juga penerapan praktis dalam teknologi yang digunakan secara luas di era digital saat ini. Melalui manajemen kurikulum integrasi, sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang memadukan pengetahuan tradisional dengan keterampilan masa depan, seperti pemrograman komputer, desain grafis, dan literasi digital. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global, seperti beradaptasi dengan perubahan teknologi, berkolaborasi secara global, dan menghadapi masalah kompleks dengan pemikiran kritis dan kreatif.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan SMP Ma'arif Bandung untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan merangsang minat serta bakat beragam siswa. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, melalui manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius, SMP Ma'arif Bandung dapat menjadi pusat pendidikan yang berakhlakul karimah, dinamis dan progresif, mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

Terkadang karakter sering sekali disamakan dengan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Walaupun sebenarnya antara yang satu dengan yang lain adalah berbeda, tetapi saling berhubungan. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani dan budi nurani bersumber dari moral. Moral yang biasanya diartikan dengan akhlak bertindak sebagai pertimbangan untuk berbuat sesuai dengan norma yang dipilih. Sedangkan norma itu aturan atau kaidah yang di dalamnya terdapat nilai. Hill sebagaimana yang telah dikutip oleh Anik Gufron mengatakan bahwa "*Character determines someone's private thoughts &*

someone's action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior in every situation".¹¹

Sedangkan menurut Prof. Suyanto, Ph.D. sebagaimana yang telah dikutip oleh Masnur Muslih menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹²

Karakter dalam islam memiliki kedudukan paling utama dan memiliki fungsi yang sangat vital dalam menuntun umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT Surat An-Nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”¹³.

Dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter merupakan sebuah kebiasaan yang baik yang tertancap dalam hati sanubari tanpa dipikirkan dahulu atau di rencana terlebih dahulu sehingga bentuk perbuatan itu bukan hal yang di buat-buat murni dari dalam hati, dan apabila perbuatan itu bukan dari hati sanubari bukan disebut akhlak.

¹¹Anik Gufron, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

¹²Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 77.

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Khaerul Bayan, 2005).

Maka penulis mengangkat judul dengan tema Manajemen Kurikulum Integrasi Berbasis Karakter Religius terhadap Mutu Lulusan Siswa (Penelitian di SMP Ma'arif Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis sampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam usulan penelitian tesis ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (planning) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian (organizing) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan (actuating) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung?
4. Bagaimana pengawasan (controlling) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perencanaan (planning) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung.
2. Untuk menganalisa pengorganisasian (organizing) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung.
3. Untuk menganalisa pelaksanaan (actuating) kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung.
4. Untuk menganalisa pengawasan (controlling) manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SMP Ma'arif Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya terkait dengan manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius terhadap mutu lulusan siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa yang dapat diaplikasikan oleh tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan, kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat.

1) Bagi penulis

Untuk memberikan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini terkait dengan manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di lembaga pendidikan.

2) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius tersistematis serta mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religius dalam meningkatkan mutu lulusan siswa.

E. Kerangka Berpikir

Sistem pendidikan di lembaga pendidikan sangat lah penting karena sistem pendidikan menentukan keberhasilan serta mampu membentuk karakter serta perilaku siswa, Oleh karena itu sistem pendidikan tidak dapat berjalan sendiri, maka dari itu dibutuhkan elemen elemen yang sangat penting sebagai pendukung jalannya sistem pendidikan tersebut, antara lain pengurus, guru,

kepala sekolah, siswa, kurikulum dan juga peran dari warga lingkungan tempat belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam mempengaruhi karakter dan perilaku sosial siswa, agar mereka sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan lembaga pendidikan tersebut, menjadi siswa yang berkompeten, cerdas, berkarakter, bermartabat, religius dan berperilaku akhlakul karimah dan mampu bersaing sesuai kemajuan jaman. Mengembangkan karakter religius dari dampak system zonasi sekolah yang diterapkan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Karakter religius dapat dikembangkan baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam mencerdaskan anak, kaena disana banyak peraturan ang harus di anutnya. Lembaga informal, melalui pendidikan yang ranahnya luar lembaga pendidikan formal yaitu pendidikan yang ada di dalam keluarga, karena didalam keluarga para siswa sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan orang tuanya, maka inetraksi antara orang tua dan anak akan membangun suatu karakter pada anak. Sedangkan, lembaga nonformal itu berada pada lingkungan masyarakat, orang tua harus memilih lingkungan masyarakat yang sehat, nyaman dan aman untuk ditempati oleh keluarganya itu juga berpengaruh pada karakter pada anak.

Mutu lulusan atau standar kualitas yang dipakai yaitu berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang standar kompetensi lulusan yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.¹⁴

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁵ Konsep mutu menurut Philip B Crosby adalah *conformance to requirement*, yakni sesuai dengan yang disyaratkan atau didstandarkan.¹⁶ Suatu

¹⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”2003, 37.

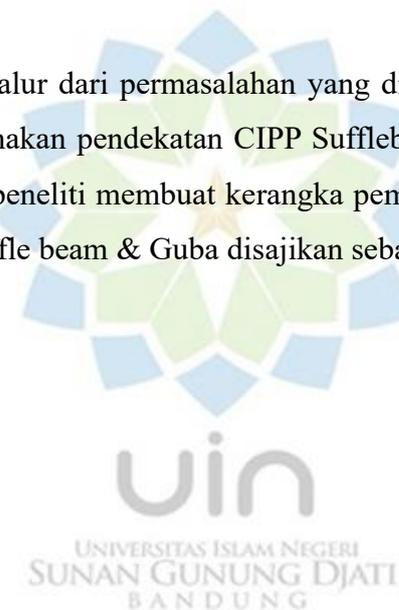
¹⁵ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, 135.

¹⁶ T Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu* (The Winnesrs, 2001), 124.

produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.¹⁷

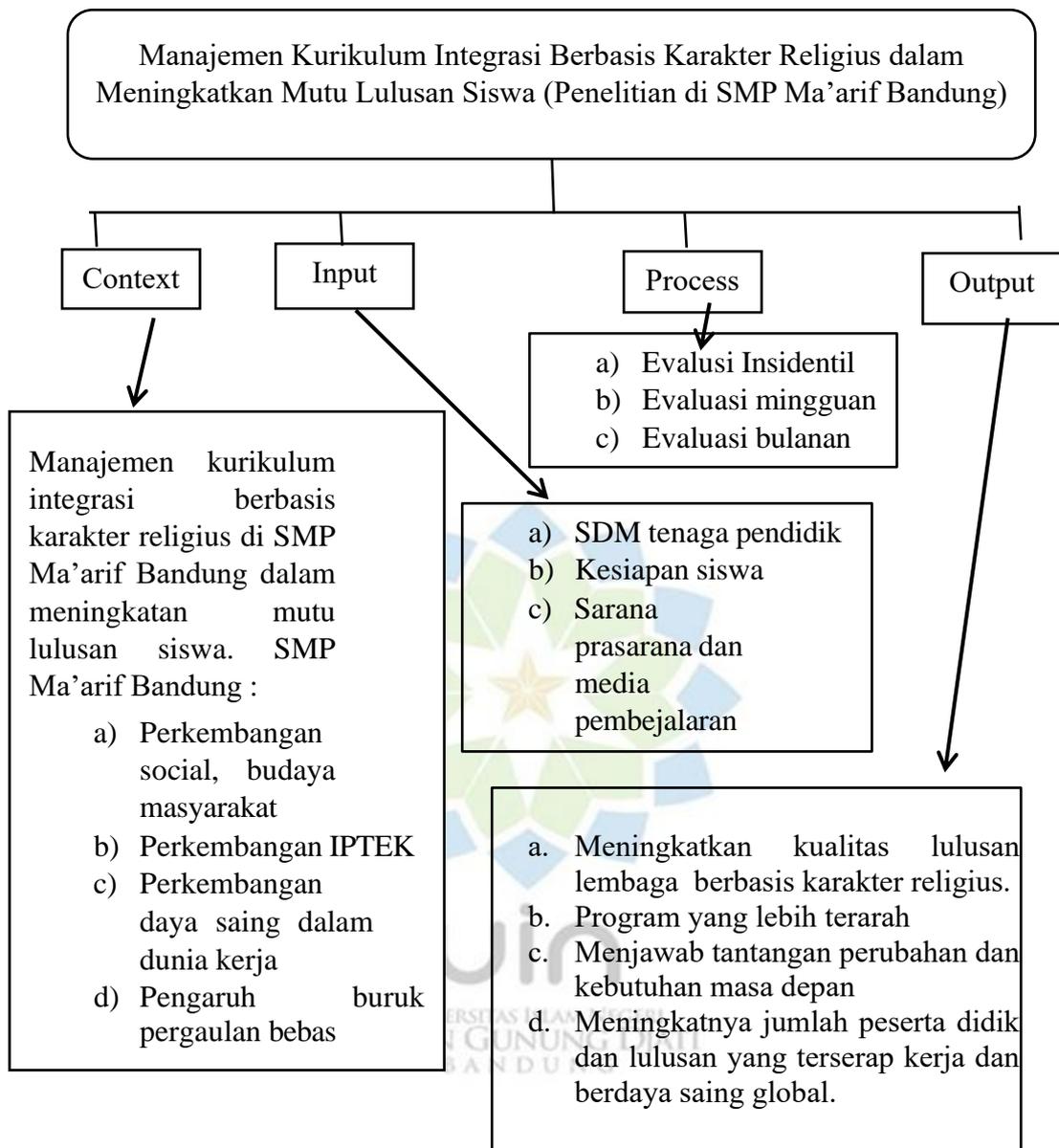
Dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang di ajarkan akan tetapi akhlak siswa harus diperhatikan juga. Dalam upaya memupuk atau ada beberapa peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa, seperti orang tua dan guru selalu mendampingi selain itu juga dalam meningkatkan karakter religius anak melalui program-program keagamaan yang ada di rumah atau di sekolah.

Pemahaman dan alur dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan CIPP Sufflebeam & Guba. Tujuannya, untuk memudahkan peneliti membuat kerangka pemikiran penelitian. Adapun pendekatan CIPP Suffle beam & Guba disajikan sebagai berikut.¹⁸



¹⁷ E. S Chaeriyah, “Manajemen Berbasis Mutu,” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4(2) (2016): 7.

¹⁸ Y. S. Guba, E. G., & Lincoln, *Effective Evaluation* (San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers, 1981), 147.



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir Model CIPP

Sumber: diadaptasi dari CIPP Sufflebeam & Guba (dalam Rusidana, 2017)
dikembangkan oleh peneliti

F. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan

penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Terdapat penelitian terdahulu sebagai berikut ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan Agus, yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di TK Islam Al-Fath Leuwiliang Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kurikulum yang berlaku di TK Al-Fath adalah Kurikulum 2013, pembelajaran agama menggunakan metode hafalan yaitu hafalan doa- doa harian, tahfiz juz 30. Setiap hari Rabu program keagamaan melaksanakan solat dukha, mulai dari bacaan, doa, wudlu dll. Bahkan ada anak yang mencapai 1 juz hafalannya. Makhorijul huruf, hafalan semester 1 dan 2 minimal 15 surat pendek, kualitas hafalannya bagus dan ditambah bantuan orang tuanya di rumah.¹⁹
- 2) Menurut Taupan, yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang Integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama. Data pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu; data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan; 1) Obervasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu; pengumpulan data, penyajian data, data reduksi dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama: Perencanaan Kurikulum Integratif mencakup tiga proses perencanaan yaitu: (1) Analisis Kebutuhan,

¹⁹Agus Ali dan Pirman Pirman. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di TK Islam Al-Fath Leuwiliang Bogor.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2023): 119-132.

- (2) Tujuan Pendidikan yaitu santri yang paham IPTEK, kuat IMTAQ, dan terbiasa Moralnya. (3) Fleksibilitas Kurikulum. (4) Kolaborasi Guru; kolaborasi guru antar mata pelajaran. Kedua: Pelaksanaan kurikulum integratif yaitu (1) pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah (2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dengan. (3) Memilih Metode Pembelajaran. Ketiga: Evaluasi Kurikulum integratif yaitu; (1) Menyusun evaluasi mencakup pemilihan Metode Evaluasi yang memuat evaluasi yaitu Evaluasi Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran). (2) Evaluasi Guru (3) Evaluasi untuk santri.²⁰
- 3) Menurut Reni, yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Peningkatan kualitas pendidikan berkarakter menjadi prioritas pemerintah terhadap satuan pendidikan negeri maupun swasta. Hal tersebut sebagai suatu upaya untuk mencegah perilaku-perilaku negatif dan menyimpang remaja akibat dari informasi yang kurang terkendali di era globalisasi. Karena minimnya pendidikan karakter, terbukti dengan adanya kasus korupsi yang terjadi pada pemimpin bangsa, anggota legislatif, anggota eksklusif, maupun penegak-penegak hukum di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan pemaknaan tentang manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis,

²⁰Tupan Jayadi. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, no.1 (2024): 105-119.

faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dapat disimpulkan hasil penelitian kurikulum terpadu berbasis pesantren di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu adanya peningkatan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik. Kesimpulan yang dapat kita ambil adanya dengan adanya manajemen kurikulum terpadu dapat meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik yang berupa nilai keagamaan yang meningkat disekolah dan praktek ibadah²¹.

- 4) Menurut Ahmad, yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integrasi Di SMP Ya'qubiyah Kabupaten Malang”. Pendidikan integrasi merupakan sebuah konsep pengelolaan pendidikan dengan menggabungkan beberapa struktur kurikulum ke dalam suatu lembaga pendidikan dengan mengharapkan tercapainya tujuan, visi dan misi dari yang telah ditetapkan dan disetujui oleh anggota lembaga pendidikan. Hal itu dilakukan sebagai usaha menjawab tantangan era 4.0 yang semakin kompleks dan tidak cukup hanya menguasai salah satu bidang atau kelompok pelajaran tertentu sehingga sebuah keniscayaan bagi peserta didik untuk mampu bersaing dan bertahan di era modern ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan ke masyarakat luas terkait konsep pendidikan integrasi yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Ya'qubiyah yang bertempat di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus guna menemukan fenomena yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian sehingga penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa lembaga tersebut menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren serta memisah manajemen pengelolaan kurikulum menjadi tiga bagian pokok untuk memaksimalkan pengembangan dan pengelolaan kurikulum integrasi serta adanya kebijakan

²¹Reni Azhari, *Manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang*, (Disertasi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

khusus yang mengharuskan peserta didik untuk menguasai dua keilmuan yang menjadi ciri khas di lembaga tersebut²².

- 5) Menurut Muslim, yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dan fasilitas di madrasah yang tidak memadai menjadi persoalan baru bagi lembaga pendidikan berbasis kurikulum terintegrasi. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka tujuan dari Pendidikan Islam akan mengalami hambatan. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis manajemen kurikulum terintegrasi, serta kekuatan dan kelemahan implementasinya di MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan sumber data dokumen dan narasumber yang terpercaya, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam, dilakukan analisis secara induktif hingga ditemukan temuan-temuan akhir hasil penelitian yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa di MA Al-Mumtaz telah diimplementasikan 3 kurikulum terintegrasi yaitu, kurikulum Nasional, kurikulum Pondok Pesantren, dan kurikulum Entrepreneurship. Prinsip-prinsip manajemen juga dilakukan, mulai dari perencanaan kurikulum oleh komponen Pondok Pesantren pada setiap awal tahun ajaran baru. Implementasi kurikulum ditugaskan kepada para koordinator sub-bagian pendidikan dengan para anggotanya kepada siswa. Implementasi kurikulum itu berdasarkan otonomi yayasan, sistem kurikulum terintegrasi, sistem modifikasi kurikulum, dan keutamaan penilaian afektif. Pengawasan dilaksanakan di awal, tengah, dan akhir tahun pelajaran. Kekuatannya, pada sistem komando satu arah, terciptanya sumber daya manusia mandiri, dan konsistensi peraturan di MA Al-Mumtaz. Sedangkan, kelemahannya

²²Ahmad Riyadzul Hilmy. “Konsep Pendidikan Integrasi di SMP Ya'qubiyah Kabupaten Malang”. Ar-Rosikhun, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.2 (2022): 134-141.

ditemukan pada mengorganisir pendidik dan tenaga kependidikan, serta penerimaan masyarakat²³.



²³Muslim Fidia Atmaja, Na'imah dan Nur Saidah, Dwi Ratnasari. "Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal SMART Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, no.1 (2022): 113-128.